BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesat perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sehingga banyaknya generasi muda yang menuntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses informasi dan globalisasi. Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berpikir. Hal ini tentunya beralasan, karena melalui pendidikan dapat tercapai sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang berkualitas.

Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang dimana, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Meningkatnya sumber daya manusia itu sendiri dapat dilaksanakan mulai dari memperbaiki atau membenahi diri para siswa. Hal ini memungkinkan untuk dapat menciptakan lulusan yang lebih baik dan mampu bersaing dengan lulusan lain dalam hal wawasan, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Dengan demikian, semua itu dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas belajarnya sehingga memicu kemajuan diri dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan keterampilan suatu wawasan dalam proses belajar mereka.

Seorang siswa dalam proses belajarnya akan berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan memiliki peranan bagi siswa dalam kegiatan belajar. Dimana, dengan adanya lingkungan yang kondusif, nyaman, serta penyediaan fasilitas yang digunakan dapat menumbuhkembangkan motif peserta didik yang nantinya merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, perasaan senang tersebut setidaknya mereka dapatkan pertama kali dan dibawa oleh siswa akan proses pembelajarannya dari lingkungan keluarga mereka.

Lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar. Menurut Damanik, dkk (2022:31), lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Artinya, lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan senang ketika berada di dalam rumah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua juga dapat berpengaruh pada prestasi yang akan diperoleh anak tersebut, baik berupa dukungan moral maupun dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai di rumah, menjadikan anak lebih bersemangat dalam

menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu, menegur anak agar tidak melalukan hal-hal yang tidak baik dengan disertai arahan atau bimbingan juga akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian belajar di dalam sekolah.

Pengaruh pencapaian di sekolah bukan semata-mata memberikan perkembangan kreatif, sikap, dan budi pekerti pada siswa. Namun, sekolah mampu menjadi wadah pengembangan minat dan bakat maupun pemahaman akan perolehan pengalaman belajar yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Dimana, hal tersebut setidaknya dapat didukung dengan lingkungan sekolah yang baik. Tentu saja lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, dan aman akan sangat mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak. baik guru/pendidik, maupun orang tua.

Menurut Sari (2019:61), lingkungan sekolah adalah semua hal baik aspek fisik, sosial dan akademis yang ada di sekolah yang berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam pencapaian pendidikan. Meskipun lingkungan sekolah tidak bertanggung jawab kedewasaan seseorang anak, namun terlepas dari itu, lingkungan sekolah menjadi faktor yang pengaruhnya sangat menentukan terhadap proses perkembangan seorang anak.

Lingkungan sekolah sangat memilki peran yang sangat krusial dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakteristik siswa pada saat pembelajaran maupun tidak saat belajar. Sehingga, hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Tinggi rendahnya nilai siswa dapat dikatakan sebagai hasil belajar, karena menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang

akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Fatriani (2022:36), hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memang bukanlah hal yang mudah. Dikarenakan hasil belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dengan adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Untuk itu pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif baik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Hal ini pun juga berlaku pada pihak sekolah yang ada di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

SMAN 11 Kabupaten Tebo merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Tebo, maka sekolah tersebut pun memiliki kompetensi dan potensi yang sama, dimana variabel seperti hasil belajar peserta didik selalu menjadi prioritas utama. Pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 11, hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan sebesar 75. Didasarkan pada hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa

yang belum mencapai nilai ulangan harian sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun rekapitulasi nilai ulangan harian yang diperoleh siswa untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas XII IPS Matapelajaran Ekonomi SMA N 11 Kabupaten Tebo

Kelas	**KKM**						**Jumlah (Siswa)**
	<75	%	= 75	%	> 75	%	
XII IPS 1	9	29,03	5	16,12	17	54,83	31
XII IPS 2	8	27,58	4	13,79	16	55,17	29
Total	**17**	**56,61**	**9**	**29,91**	**33**	**110**	**60**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo, Tahun Ajaran 2023/2024 (data diolah)

Berdasarkan data tabel di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan tingkat pencapaian yang masih rendah. Analisis dari tabel tersebut menyatakan bahwa sejumlah besar peserta didik memperoleh nilai ulangan di bawah KKM. Khususnya pada kelas XII IPS 1 di SMAN 11 Kabupaten Tebo, sebanyak 9 siswa tidak mencapai KKM, sementara 17 siswa mencapai KKM, dan 5 siswa mencapai KKM dengan kriteria cukup. Kelas XII IPS 2 juga menunjukkan hasil serupa, dengan 8 siswa yang tidak mencapai KKM, 16 siswa mencapai KKM, dan 4 siswa mencapai KKM dengan kriteria cukup. Dari total 60 siswa, terdapat 33 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, 9 siswa mencapai nilai pas dengan KKM, sementara 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, masih adanya sejumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal menunjukkan perlu dilakukan tindakan remedial untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan masih banyaknya siswa yang mengikuti remedial dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Seperti, suasana lingkungan sekolah yang kurang kondusif dikarenakan sekolah dekat jalan lalu lalang kendaraan yang melintas, sehingga mengganggu konsentrasi dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan, kurangnya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak di rumah karena mayoritas orang tua siswa kelas XII IPS 75% bekerja sebagai petani, sehingga orang tua siswa kurang memperhatikan kebutuhan belajar anaknya dan kurang menanyakan tentang hasil belajar di sekolah yang mana disebabkan orang tua sudah mempercayakan pendidikan anak mereka di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Dapat diketahui lebih lanjut ada beberapa orang tua siswa kelas XII IPS 50% bekerja swasta dan selalu dicukupi kebutuhannya, namun orang tua siswa kurang memperhatikan belajar mereka karena sibuk bekerja. Sementara, kurangnya dukungan keluarga dalam penyediaan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah dikatakan kurang baik, karena pemberian fasilitas yang diberikan oleh orang tua kurang memadai sehingga proses pembelajaran tersebut kurang efektif. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajarnya. Adapun rekapitulasi fasilitas belajar di lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Fasilitas Belajar di Rumah siswa di SMAN 11 Kabupaten Tebo

No	Jenis fasilitas	XII IPS			
		1		2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Wifi	11	18	12	19
2	Ruang belajar	12	17	15	16
3	Buku dan alat belajar	15	14	18	13
4	Meja belajar	13	16	17	14

Sumber: siswa kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas fasilitas belajar di rumah yang diberikan orang tua siswa kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo, yaitu kelas XII IPS I fasilitas wifi yang diberikan oleh orang tua ada 11 siswa. Sementara yang tidak diberikan fasilitas wifi ada 18 siswa, ruangan khusus belajar yang diberikan oleh orang tua 12 siswa. Sementara, yang tidak diberikan ruangan khusus belajar ada 17, buku dan alat belajar yang diberikan oleh orang tua ada 15 siswa. Sementara, yang tidak diberikan buku dan alat belajar di rumah ada 14, fasilitas meja belajar yang diberikan oleh orang tua ada 13 siswa. Sementara, yang tidak diberikan meja belajar ada 16 siswa.

Sementara kelas XII IPS 2 yang diberikan fasilitas wifi oleh orang tua di rumah 12 siswa, sementara yang tidak diberikan fasilitas wifi ada 19, ruangan khusus belajar yang diberikan oleh orang tua ada 13 siswa. Sementara yang tidak diberikan ruangan khusus belajar ada 16 siswa, buku dan alat belajar ada 18 siswa yang diberikan oleh orang tua. Sementara yang tidak diberikan fasilitas buku dan alat belajar ada 13 siswa, dan yang diberikan fasilitas meja belajar oleh orang tua ada 17 siswa. Sementara 14 siswa tidak diberikan fasilitas meja belajar oleh orang tua.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kurangnya dukungan warga sekitar terhadap aktivitas di sekolah dalam mengatasi siswa yang sering membolos. Yang mana dapat menyebabkan siswa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga, siswa lebih cenderung ingin membolos dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut dapat mengganggu aktivitas di sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah dipatokkan standar KKM oleh sekolah, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Maka, faktor-faktor tercapainya keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi dari faktor eksternal (guru) saja melainkan faktor internal juga (lingkungan keluarga).

Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mendorong siswa untuk meraih hasil belajar ada lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar oleh siswa dalam menerima pendidikan pertama mereka dalam keluarga. Keberhasilan pendidikan anak ditanggung oleh keluarga, terutama orang tua. Sikap peduli orang tua terhadap anak akan bermuara pada terbentuknya pola pikir dan perilaku yang baik. Oleh sebab itu, keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam pendidikannya. Karena, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya, serta sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya.

Selain kondisi lingkungan keluarga, faktor lain dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah, karena merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas dilihat dengan cara mengajar yang menyenangkan, relasi, guru dengan siswa yang dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, serta lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif dapat menunjang kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu baik, maka akan menimbulkan dorongan dan hasrat untuk belajar di sekolah. Serta, dapat memperoleh hasil belajar yang lebih bagus jika pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu baik untuk siswa dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan siswa akan mampu mencapai KKM tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menuangkan pemikiran dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Matapelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Suasana lingkungan sekolah menjadi kurang kondusif karena lokasi sekolah yang terletak dekat dengan jalan raya, dengan kendaraan lalu lalang yang melintas.

2. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung aktivitas kegiatan belajar siswa.
3. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.
4. Kurangnya orang tua dalam penyediaan fasilitas anak dalam kegiatan pembelajaran.
5. Banyak siswa yang masih mengikuti remedial atau siswa masih berpatokan pada buku saat menjawab soal.
6. Kurangnya dukungan warga sekitar terhadap aktivitas di sekolah dalam mengatasi siswa yang sering membolos.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas, yaitu Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) yang diasumsikan memiliki pengaruh terkait variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Kemudian untuk lebih terarahnya penelitian ini, sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung dan menyediakan fasilitas siswa dalam kegiatan aktivitas belajar di rumah.
2. Suasana lingkungan sekolah menjadi kurang kondusif karena lokasi sekolah yang terletak dekat dengan jalan raya, dengan kendaraan lalu lalang yang melintas.
3. Masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM.
4. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar sehingga siswa masih berpatokan melihat buku dalam mengerjakan soal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS DI SMAN 11 Kabupaten Tebo?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disusun tujuan dari penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 11 Kabupaten Tebo, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 11 Kabupaten Tebo.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, manfaat penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan dalam pendidikan dan kepribadian, khususnya Pendidikan Ekonomi terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

1.6.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk penelitian.
2. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan peserta didik yang lebih matang dalam proses belajar. Siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.
3. Bagi guru, untuk menambah wawasan tentang pentingnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa dalam hasil pembelajaran siswa dan memudahkan guru untuk membentuk karakter siswa yang bermoral.

4. Bagi pendidik, untuk lebih mengenal pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa dan menggali potensi dalam diri siswa. Sehingga, dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang baik di sekolah maupun di rumah.